



**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL
HANDEULEUM NA HATE BEUREUM KARYA CHYE RETTY ISNENDES**

Denti Yolanda Aprilia¹, Opah Ropiah²

email: yolandaaprilia27april@gmail.com¹, ropiah10@upmk.ac.id²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima : 6 Januari 2022
Disetujui : 15 Maret 2022
Dipublikasikan : 25 April 2022

Kata Kunci:

Struktur
Nilai Moral
Novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Handeuleum na Haté Karya Chye Retty Isnendes*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data telaah pustaka dan analisis data. Berdasarkan hasil analisis struktur carita, tema dari novel ini adalah tentang cinta. Alur yang digunakan adalah alur maju. Terdapat 11 tokoh. Latar tempat dalam novel ini terdapat 14, latar keadaan yaitu sedih dan kecewa. Sudut pandang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Gaya bahasa yang digunakan adalah hiperbola, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa babasan dan peribahasa, dan gaya bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis nilai moral manusia kepada tuhan yaitu percaya terhadap takdir dan kekuasaan tuhan, moral manusia terhadap dirinya sendiri yaitu amanah, pintar, bijak, sadar diri, sibuk, egois, dan suudzon, manusia terhadap manusia lainnya mengerti orang lain, menghargai orang lain, peduli, mudah bergaul, bijak, genit, cuek, sombong, sirik, ingin tahu, moral manusia terhadap waktu yaitu mengefektifkan waktu, moral manusia untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin yaitu ijak dalam memuaskan keinginan.

Abstrack

Key Words:

*Structure, Moral
value, Novel*

*This study aims to describe the structure and moral values contained in the novel *Handeuleum na Haté Beuruem* by Chye Retty Isnendes. The method used in this research is descriptive analysis using data collection techniques, literature review and data analysis. Based on the analysis of the structure of the story, the theme of this novel is about love. The flow used is the forward flow. There are 11 characters. There are 14 place settings in this novel, the background of the situation is sad and disappointed. The point of view uses a third-person omniscient point of view. The language style used is hyperbole, personification style, pleonasm language style, babasan language style and proverb, and foreign language style. Based on the results of the analysis of human moral values to God, namely believing in destiny and God's power, human morals towards themselves are trustworthy, smart, wise, self-aware, busy, selfish, and suudzon, humans towards other humans understand others, respect others, caring, sociable, wise, flirtatious, indifferent, arrogant, envious, curious, human morals towards time, namely making time effective, human morals to get inner and outer happiness, namely the footing in satisfying desires.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan isi hati pengarang yang di tuangkan melalui media bahasa. Selain itu karya sastra merupakan karya seni yang di tampilkan melalui bahasa. Menurut Wellek dan Warren (Nurhasyanah & Ropiah, 2018:3), karya sastra dan kehidupan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, sastra merupakan gambaran kehidupan manusia. Pembaca bisa bercermin terhadap realita kehidupan yang di tunjukan pengarang dalam karya sastranya. Sastra merupakan disiplin ilmu yang mengungkap mengenai karya sastra selaku salah satu disiplin ilmu. Karya sastra identik dengan fiksi, yang berarti cerita rekaan yang mengandung imajinasi atau daya khayal. Sastra (Limbong, 2016:14). Oleh karena itu, objeknya yaitu karya seni yang di bangun dalam bentuk tulisan.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang termasuk kepada karya sastra prosa serta termasuk kepada karya sastra modern yang menggambarkan hati pengarang atau dari pengalaman pengarang yang selanjutnya di gambarkan melalui tulisan yang indah. Menurut Abram (Nurgiyantoro, 2005:9), novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle*. Sudjiman (Fatimah & Ropiah, 2021:67), novel adalah cerita fiksi dalam bentuk rangkaian panjang, menggambarkan para pelaku yang memainkan rangkaian cerita dan latar belakang secara sistematis.

Menurut Iskandarwassid (2003:93), novel juga mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan karangan prosa lainnya diantaranya yaitu novel menceritakan kehidupan sehari-hari, tokoh yang diperankan oleh manusia, pelaku lebih dari 1, ceritanya panjang, waktu yang ditampilkan lama, termasuk kedalam sastra modern.

Stanton (2012:20) menjelaskan bahwa karya fiksi terdiri dari unsur-unsur: 1) tema cerita, 2) fakta cerita (alur, tokoh, latar), dan 3) sarana cerita (sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imaji, judul).

Di jaman sekarang banyak novel dari negara lain masuk ke indonesia. Dengan banyaknya novel-novel luar negeri di indonesia, banyak remaja di jaman sekarang yang kurang mengetahui

mengenai novel asli dari wilayahnya. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap moral atau etika para remaja. Dikarenakan dalam novel-novel yang datang dari luar norma-norma yang ada di dalam isi novelnya kurang sinkron dengan norma yang berlaku di indonesia. Oleh karena itu perlu sosialisasi dan langkah untuk mengatasi itu semua.

Karena hal tersebut peneliti mengadakan penelitian mengenai nilai moral dalam novel untuk mengungkap isi novel yaitu mengenai mora-moral yang di gambarkan dalam isi novel.

Setiap karya sastra yang didapatkan oleh seorang penulis tidak akan lepas dengan nilai yang ingin diutarakan kepada pembaca. Elmubarak (Inayati & Ropiah, 2021:75), menjelaskan bahwa secara konseptual nilai terdiri dari dua bagian, yaitu nilai hati nurani dan nilai memberi. Salah satu nilai tersebut yaitu nilai moral.

Menurut Warnaen (Fatimah & Ropiah, 2021:67), moral manusia mengacu kepada moral kemanusiaan yang menjadi pandangan hidup masyarakat Sunda, yaitu: 1) Moral manusia terhadap Tuhan; 2) Moral manusia terhadap dirinya; 3) Moral manusia terhadap manusia lainnya; 4) Moral manusia terhadap alam; 5) Moral manusia terhadap waktu; dan 6) Moral manusia dalam mengejar kepuasan lahiriah dan batiniah

Adanya novel sebagai karya fiksi yang memiliki nilai moral, maka peneliti melakukan sebuah analisis pada novel Sunda yang berjudul *Handeuleum na Haté Beureum* Karya Chye Retty Isnendes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Melalui metode kualitatif bisa memahami serta menafsirkan yang merujuk pada kenyataan serta fakta yang relevan (Sugiyono, 2015:15). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan suatu keadaan subjek dan objek penelitian (Hadari dalam Firwan, 2017:23).

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data penelitian merupakan subjek data yang diteliti. Sumber data dibagi menjadi tiga bagian yaitu orang (*people*), tempat (*place*), dan dokumen (*paper*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Handeuleum na Haté Beureum* karya Chyé Rétyy Isnéndés tebal novel 100 lembar, diterbitkan oleh Yrama Widya Bandung pada bulan februari tahun 2014.

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tehnik telaah pustaka. Menurut Sukmadinata (Septian, 2016:29), talaah pustaka merupakan kegiatan memahami teori-teori dasar mengenai penelitian pada ilmu yang diteliti atau metodologi penelitiannya.

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan agar kegiatan menjadi sistematis (Arikunto, 2013:203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data. Kartu data digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Novel *Handeuleum na Haté Beureum* Karya Chye Retty Isnendes

Novel *Handeuleuman Beuruem* Karya Chye Retty Isnended menceritakan satu wanita yang latar belakangnya seorang mahasiswa yang menyukai kebudayaan. Adapun Analisis sruktur novel *Handeuleum na Haté Beureum* terdiri dari tema cerita, fakta cerita, dan sarana cerita.

1. Tema cerita

Tema dalam novel ini *Handeuleum na Haté Beureum* karangan Chyé Rétyy Isnéndés yaitu mengenai percintaan tiga mahasiswa yang mempunyai hobi dibidang senin dan budaya.

2. Fakta cerita

a. Alur

Alur yang di pakai dalam cerita novel ini adalah alur maju karena di setiap episode ceritanya secara beruntun atau tersusun. Dalam novel ini diawali dengan cerita Mayang yang menghadiri seminar dalam bidang seni dan budaya, lalu kemudian Mayang bertemu dengan sosok yang pernah dikaguminya.

b. Tokoh

Mayang adalah pelaku utama karena dalam isi cerita novel, Mayang banyak di ceitakan dan mendominasi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Mayang adalah pelaku utama dalam cerita ini. Yudi dan Andi termasuk kepada pelaku kedua, karena mereka yang mempunyai sangkut paut bersama Mayang dan mereka yang membantu menghidupkan karakter cerita pelaku utama.

Karakter yang tergambar dalam cerita tersebut yaitu: Mayangningrum Tejaasih karakternya amanah, setia, dan tidak lupa terhadap nilai dirinya sendiri, Andi karakternya disukai orang, baik, sadar akan kesalahan sendiri, Yudi karakternya suka bercanda, perhatian, tidak putus asa, tidak banyak omong, dan suka memberi, Dr. Purwadi karakterna banyak bertanya, optimis, dan diplomatis, Dr. Anto Jauhari M.Si karakternya mudah percaya, dan suka memberi. Ayu karakternya manja. Pak Made karakternya kekanak-kanakan dan serba ingin tau urusan orang. Johanes karakternya suka membuat masalah, dan memandang rendah wanita. Sri karakternya banyak nanya, baik, dan mudah jatuh cinta. Serta Roro karakternya tidak punya pendirian.

c. Latar

Latar tempat yang digunakan dalam novel ini, diantaranya yaitu di jero kereta api, Tugu (stasiun kereta Yogyakarta), Situ Patenggang ciwidey, Parkiran situ Patenggang, Sasaungan, Sisi jalan, Ciwidey kota, Pasawahan, Subang, Pengkolan, Hotel giri mukti Pamanukan, Di balai Pertemuan, Malioboro, dan Basisir. Latar waktu terdiri dari dua yaitu peuting, ayeuna, dan harita. suasana yang ada dalam cerita tersebut adalah sedih dan kesal. Hal itu terlihat dari kutipan (51/319/V/2.c), dalam kutipan tersebut ada kata menangis, hal itu menunjukkan bahwa latar suasana dalam cerita itu adalah sedih. Yang selanjutnya dalam kutipan (53/331/V/2.c) ada kalimat "...Mayang

ngajerit dina haténa...” kalimat itu menunjukkan kekesalan.

3. Sarana cerita

a. Judul

Judul dalam cerita novel ini adalah *Handeuleum na Haté Beureum*. Judul sebagai ciri dari karya sastra itu sendiri. Judul *Handeuleum na Haté Beureum* merupakan gambaran garis besar dari isi ceritanya.

b. Sudut pandang

Pengarang mengungkapkan pikiran dalam isi cerita novelnya secara teliti dan keseluruhan apa yang sedang di pikirkan oleh pengarang. Dalam ceritanya pengarang menyebutkan nama “manehna” atau “dia” hal tersebut menunjukkan bahwa pengarang menggunakan sudut pandang orang ke tiga,

c. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perumpamaan, hiperbola, personifikasi, pleonasme, babasan, peribahasa, dan gaya bahasa asing.

d. Simbol

Tergambar bahwa wanita, cinta, dan hati jadi simbol dalam cerita novel ini. Wanita di simbolkan sebagai manusia yang mudah tersentuh hatinya. Cinta yaitu salah satu hal yang timbul dari dalam hati, dan hati yang jadi simbol dalam novel ini bahwa hati adalah salah satu orga tubuh yang tidak bisa berbohong.

3. Sarana cerita

a. Judul

Judul dalam cerita novel ini adalah *Handeuleum na Haté Beureum*. Judul sebagai ciri dari karya sastra itu sendiri. Judul *Handeuleum na Haté Beureum* merupakan gambaran garis besar dari isi ceritanya.

b. Sudut pandang

Pengarang mengungkapkan pikiran dalam isi cerita novelnya secara teliti dan keseluruhan apa yang sedang di pikirkan oleh pengarang. Dalam ceritanya pengarang menyebutkan nama “manehna” atau “dia” hal tersebut menunjukkan bahwa

pengarang menggunakan sudut pandang orang ke tiga,

c. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perumpamaan, hiperbola, personifikasi, pleonasme, babasan, peribahasa, dan gaya bahasa asing.

d. Simbol

Tergambar bahwa wanita, cinta, dan hati jadi simbol dalam cerita novel ini. Wanita di simbolkan sebagai manusia yang mudah tersentuh hatinya. Cinta yaitu salah satu hal yang timbul dari dalam hati, dan hati yang jadi simbol dalam novel ini bahwa hati adalah salah satu orga tubuh yang tidak bisa berbohong.

Nilai Moral dalam Novel *Handeuleum na Haté Beureum* Karya Chye Retty Isnendes

1. Moral Manusia kepada Penciptanya.

Dalam novel ini pelaku utama di gambarkan sebagai orang yang mempunyai karakter bahwa dia percaya terhadap takdir yang sudah di berikan oleh penciptanya atau Tuhannya. Hal ini bisa dilihat pada kalimat “... *Alloh mah justru tekin nu taya babandinganana. Mayang ngagerentes dina haténa. Muji ka gusti jeung kakawasaan pangeran*”. (Halaman 47).

2. Moral Manusia kepada Pribadinya

Dalam novel ini para pelaku di gambarkan dalam beberapa karakter. Hal tersebut di lakukan untuk menghidupkan cerita. Semakin beragam karakter yang dimiliki para pelaku, cerita akan semakin menarik dan hidup. Bermaca-macam karakter yang ada yaitu amanah, bijak serta pintar, bimbang, sadar diri, sibuk, egois, dan suudzon. Adapun nilai moral manusia kepada pribadinya dalam novel *Handeuleum na hate* yaitu bisa dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Kutipan Nilia Moral Manusia Kepada Pribadinya dalam Novel *Handeuleum na Haté Beureum*

No	Nilai Moral	Kutipan	Hal
1	Amanah	...Tapi dalah dikumaha, ari tugas, kapan teu bisa di embung-embung....	10
2	Bijak dan Pintar	Sarébu kalu Mayang daék ngaluuhan pasamoan nu nu sipatna paélmuan,...	34
3	Bimbang	... Teuing perbawa nu can teuteug iinditan ka tempat nu teu kungsi (deui) kaimpleng saméméhna. ...	13
4	Egois	... meureun duméh sikep Johannes mah mentingkeun diri sorangan, ...	41

3. Moral manusia ke orang lain

Terlihat bahwa terdapat karakter yang menghargai orang lain dan ada beberapa lagi yang memang termasuk kepada nilai moral yang patut di tiru dan ada juga beberapa moral yang kurang baik untuk di tiru. Moral manusia ke orang lain terdiri dari pengertian, toleransi, peduli, gampang bergaul, bijak, humoris, cuek, sombong, sirik, dan selalu ingin tahu. Moral manusia kepada orang lain bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kutipan Nilia Moral Manusia Kepada Orang Lain dalam Novel *Handeuleum na Haté Beureum*

No	Nilai Moral	Kutipan	Hal
1	Mudah Bergaul	Enya, da biasana mah tara kitu Mayang mah. Lamun iinditan téh teu weléh jeung rasa gumbira nu pohara... nepi ka loba dulur, loba baraya tina lalampahana téh.	5
2	Bijak	Nya ieu mah itung-itung studi waé pikeun urang sar'e-réa, peserta seminar engké. ...	10
3	Cuek	... Lain ijid, lain ngéwa, lain cua, tapi naon atuh nya disebutna? Ah seungguh wé, wegah, wegahna nataku. ...	14
4	Sombong	... Yeuh, mang minta palay "Pemuda Idaman"	30

		kitu, jig sia nu ngagéolanana di panggung!"	
5	Iri	"Heueuh Si éta mah pikasebeleun," Yudi némbalan, tapi dina haténa baé.	33
6	Hayang nyaho	"Éh, Andi, ngomong-ngomong siapa céwék yang duduk di samping Bu cicih kemarén malam ?"	38

4. Moral Manusia ke Alam

Moral manusia terhadap alam menjelaskan tentang keadaan di Bandung. Hal ini terlihat dari kutipan:

"...beda jeung Bandung kiwari mah. Enya, halimun kiwari mah, jam genep, ogé geus laleungitan, ..." (3/I/7/1.D)

5. Moral Manusia ke Waktu

Terdapat moral yang menunjukkan mengefektifkan waktu. Hal ini terlihat dari kutipan:

"...gampil atuh. Mangga ka palih dieu. Karohangan komputer. Ningali dina komputerna wé, langsung nya, Mbak? Upami peryogi, gampil kantun nga-print ..." (63/V/399/1.E)

6. Moral manusia Menggapai Kepuasan Lahir dan Bathin

Terdapat moral bijak dalam mengejar keinginan yang bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kutipan Nilia Moral Manusia menggapai kepuasan Lahir dan Batin dalam Novel *Handeuleum na Haté Beureum*

No	Nilai Moral	Kutipan	Hal
1.	Bijak dina ngudag kahayangna	Mayang di Bandung, Andi di Jogja. Saha nu nyaho naon nu karandapan ti poé ku maranéhna. Ngan mutlak pikeun Mayang ...	68
2.	Ngaguyon	"Ieu ideu téh kakara pisan rék diwujudkeun ayeuna. Jadi salaku panitia, urang kudu daria, lantaran ieu acara sipatna masih ékspérimén..."	10

KESIMPULAN

1. Analisis struktur cerita dalam novel *Handeuleum na Haté Beureum* karya Chye Retty Isnendes meliputi : 1) Tema dalam novel ini adalah mengenai percintaan. 2) Fakta cerita, yang berkaitan dengan alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju, karena caritanya yang mengalir. Karakter dalam novel ini ada 11 pelaku dan mempunyai karakter masing-masing. Pelaku dalam cerita yaitu : Mayangningrum Tejaasih, Andi Samsudin Mangili, Pak Dedi, Dr. Anto Jauhari, M.si, ayu Puja Ningsih, Dr. Purwadi, Pak Made, Johanes, Sri Rejeki, dan Roro Retno Wulan. Latar tempat dalam novel ini ada 14 tempat (di dalam kereta api, tugu stasiun Yogyakarta, situ, parkir, situ patenggang, sasaungan, sisi jalan, ciwideo kota, pasawahan, pengkolan, subang, hotel, balai pertemuan, malioboro, dan basisir). Latar waktu yang ada dalam novel ini ada 3 yaitu waktu, peuting, ayeuna, dan harita. Latar suasana dalam novel ini ada dua, diantaranya sedih, dan kesal. Judul dalam novel ini adalah *Handeuleum na Haté Beureum*. Sudut pandang pelaku ke tiga. Gaya bahasa yang digunakan ada lima yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa *hiperbola*, gaya bahasa *personifikasi*, gaya bahasa *pleonasme*, gaya bahasa pribahasa, dan gaya bahasa asing.
2. Analisis nilai moral dalam novel *Handeuleum na Haté Beureum* karya Chye Retty Isnendes menggunakan teori Warnaen yang terdiri dari moral manusia ke penciptanya, moral manusia ke pribadinya, moral manusia ke manusia lainnya, moral manusia ke alam, moral manusia ke waktu, dan moral manusia dalam menggapai kepuasan lahir dan batin.

REFERENSI

- Arikunto. Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, I. I., & Ropiah, O. (2021). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Pelesir ka Basisir Karya Risnawati. *JALADRI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah)*, 7(2), 65–73.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Inayati, G., & Ropiah, O. (2021). Nilai Didaktis dalam Novel Carita Nyi Halimah Karya Samsuodi. *JALADRI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah)*, 7(2), 74–80.
- Iskandarwassid. 1992. *kamus Istilah Sastra*. Bandung: Geger Sunter.
- Limbong, J. L. (2016). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma*, 2(1), 12–26.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Nurhasyanah, I., & Ropiah, O. (2018). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Kembang Asih di Pasantren Karya Edyana Latief. *JALADRI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah)*, 4(1), 1–18.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septian, E. P. (2016). Wawacan Siti Permana Karya M.K. Mangoendikaria (a Structural and Anthropological Literature Study). *Lokabasa*, 7(1), 26–34.
- Stanton. Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryat. Yayat. 2007. *Makaya Basa*. Bandung: Sonagar Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.